

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI KELAPA KOPYOR DI KECAMATAN DUKUHSETI KABUPATEN PATI

Alfian Shidiq Nurrohim¹, Sri Marwanti², Umi Barokah³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36A Kentingan Surakarta Telp/Fax (0271) 637457

Email: alfianshidiq31@gmail.com

Abstract: This study aims to find out the exchange rate of farmers, factors that affect farmers' exchange rates, as well as the level of welfare of kopyor coconut farmers in Dukuhseti District of Pati Regency. The basic method of research is descriptive analytical. Determination of the location of the study is done purposively. The sampling method used is accidental sampling, with a sample of 30 respondents. Research data collection techniques are carried out through interview methods with questionnaire aids. The data analysis used is by multiple linear regressions. The results showed that NTP amounted to 147.78% which indicated that farmers were in a prosperous state. The results of the study using Econometrics with a multiple linear regression model showed an R^2 value of 0.565 which means the magnitude of the influence of free variables on bound variables is 56.5%. All the variables studied together have a real effect on the exchange rate of kopyor coconut farmers in Pati Regency. The results of the t test analysis showed that variables in the number of members of the farming family, farm income, other agricultural income, agricultural income, farmers' household food expenditures, and non-food expenditures of individual farmers had a real effect on the exchange rate of kopyor coconut farmers, while the variables of farmer's age and education individually had no real effect on farmers' exchange rates. From the results of the t , the equation model is $Y = 256,606 - 0,734X_1 + 0,568X_2 - 12,466X_3 + 1,994x10^{-5}X_4 + 1,499x10^{-6}X_5 + 3,113x10^{-6}X_6 - 3,391x10^{-5}X_7 - 1,136x10^{-5}X_8$.

Keywords: Regression Analysis, Farmer Welfare, Farmer Exchange Rate, Kopyor Coconut

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai tukar petani, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani, serta tingkat kesejahteraan petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Metode dasar penelitian adalah deskriptif analitis. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, dengan sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui metode wawancara dengan alat bantu kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NTP sebesar 147,78% yang menunjukkan bahwa petani dalam keadaan sejahtera. Hasil penelitian menggunakan ekonometrika dengan model regresi linier berganda menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,565 yang berarti besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 56,5%. Semua variabel yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga petani, pendapatan usahatani, pendapatan usahatani lain, pendapatan luar usahatani, pengeluaran pangan rumah tangga petani, dan pengeluaran non pangan rumah tangga petani secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani kelapa kopyor, sedangkan variabel usia petani dan pendidikan secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Dari hasil analisis uji t tersebut diperoleh model persamaan $Y = 256,606 - 0,734X_1 + 0,568X_2 - 12,466X_3 + 1,994x10^{-5}X_4 + 1,499x10^{-6}X_5 + 3,113x10^{-6}X_6 - 3,391x10^{-5}X_7 - 1,136x10^{-5}X_8$.

Kata Kunci: Analisis Regresi, Kesejahteraan Petani, Nilai Tukar Petani, Kelapa Kopyor

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki areal pertanaman kelapa terluas di dunia, dengan keanekaragaman genetik kelapa yang besar. Kelapa (*Cocos nucifera*) termasuk familia *Palmae*, dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelapa dalam dan kelapa hibrida. Menurut *genotype*-nya, tanaman kelapa dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: kelapa dalam, kelapa genjah, kelapa hibrida, dan kelapa abnormal (kelapa kopyor) (Sukanto, 2001). Kelapa kopyor merupakan salah satu jenis kelapa unik yang memiliki nilai ekonomi lebih

tinggi dibanding jenis kelapa lainnya. Harga per butir kelapa kopyor di pasaran mencapai Rp. 20.000 – Rp. 30.000/butir. Jenis kelapa ini hanya terdapat di beberapa daerah tertentu saja, dan ditemukan tumbuh secara individu maupun bentuk populasi dalam jumlah terbatas (Maskromo dan Novarianto, 2006).

Kabupaten Pati merupakan salah satu sentra kelapa kopyor nasional. Lahan yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman menjadikan Kabupaten Pati sebagai wilayah pertanian dengan kelapa kopyor sebagai komoditas unggulan. Jumlah produksi kelapa kopyor Kabupaten Pati berada pada posisi pertama di Jawa Tengah. Hasil produksi kelapa kopyor di Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebesar 969,27 ton, merupakan terbesar di Jawa Tengah dibandingkan dengan Kabupaten Kendal dengan produksi sebesar 5,19 ton. Hal ini menunjukkan bahwa kelapa kopyor di Kabupaten Pati memberi kontribusi yang besar dalam kesejahteraan petani.

Tingginya produksi dan luas lahan kelapa kopyor belum bisa menunjukkan bahwa petani kelapa kopyor di Kabupaten Pati dalam keadaan sejahtera. Alat ukur untuk menilai kesejahteraan petani diperlukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani dan orientasi pembangunan pertanian ke arah perbaikan kesejahteraan petani. Salah satu indikator/alat ukur yang selama ini digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan petani adalah indeks Nilai Tukar Petani (NTP) (Rachmat, 2013).

Tabel 1. Indeks Diterima Petani (It), Indeks Dibayar Petani (Ib), dan Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Pati, 2018

Bulan	Indeks Diterima Petani (It)	Indeks Dibayar Petani (Ib)	NTP
Januari	136,63	133,38	102,44
Februari	132,69	131,68	100,77
Maret	132,67	132,31	100,28
April	131,44	131,37	100,06
Mei	132,92	132,04	100,67
Juni	133,32	132,82	100,38
Juli	133,62	133,52	100,07
Agustus	135,14	133,34	101,35
September	135,76	132,23	102,67
Oktober	137,73	134,01	102,77
November	138,00	132,88	103,85
Desember	138,43	133,00	104,09

Sumber: BPS Kabupaten Pati, 2019

Berdasarkan tabel 1 nilai tukar petani tertinggi terjadi pada bulan Desember 2018, yaitu sebesar 104,09, sedangkan nilai tukar petani terendah terjadi pada bulan April 2018, sebesar 100,06. Pada tahun 2018, nilai tukar diawali pada posisi indeks 102,44 dan ditutup pada posisi indeks 104,09 pada bulan Desember 2018, atau mengalami kenaikan sebesar 1,58% dibandingkan nilai tukar petani Januari 2018. Nilai tukar petani bernilai >100 menunjukkan bahwa petani mengalami surplus atau petani dalam kondisi sejahtera.

Kelapa kopyor di Kabupaten Pati memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki produksi yang tinggi dan menjadi salah satu produk unggulan lokal (Setiawan et al, 2016). Tanaman ini menyebar di sebelas Kecamatan di Kabupaten Pati, yaitu Kecamatan Sukolilo, Gembong, Tlogowungu, Pati, Gunungwungkal, Cluwak, Wedarijaksa, Trangkil, Margoyoso, Tayu, dan Dukuhseti. Kecamatan yang memiliki areal lahan terluas dan produksi terbanyak yaitu Kecamatan Dukuhseti dengan luas lahan 421,59 hektar, dengan jumlah produksi 882.928 butir.

Besarnya tingkat produksi kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti belum bisa menunjukkan tingkat kesejahteraan petani. Tingkat kesejahteraan petani dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur, salah satunya adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai kondisi kesejahteraan petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati dengan menggunakan NTP sebagai indikator kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskripsi analitis. Menurut Surakhmad (1994), metode deskripsi analitis adalah metode yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode survei.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling*. Menurut Danandjadja (2012), *purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati.

Singarimbun dan Effendi (1995) menyatakan bahwa bila data dianalisis dengan statistik parametrik, maka jumlah sampel harus cukup besar sehingga dapat mengikuti distribusi normal. Sampel yang besar dan mengikuti distribusi normal adalah sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30. Berdasarkan pertimbangan tersebut jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 petani kelapa kopyor. Sampel diambil dengan metode *accidental sampling*.

Analisis data menggunakan analisis penghitungan nilai tukar petani dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani dengan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Menurut Arifin *et. al.* (2012), nilai tukar petani dirumuskan sebagai berikut.

$$NTP = \frac{Y_t}{E_t} \times 100\% = \frac{Y_{pt} + Y_{npt}}{E_{pt} + E_{npt}} \times 100\%$$

Dimana **NTP** Nilai Tukar Petani kelapa kopyor, **Y_t** Total penerimaan rumah tangga petani kelapa kopyor, **E_t** Total pengeluaran rumah tangga petani kelapa kopyor, **Y_{pt}** Total penerimaan dari usaha pertanian, **Y_{npt}** Total penerimaan dari usaha luar pertanian, **E_{pt}** Total pengeluaran dari usaha pertanian, **E_{npt}** Total pengeluaran dari usaha non pertanian.

NTP>100%, berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi. Pendapatan naik lebih besar dari pengeluarannya. **NTP**=100%, berarti petani mengalami impas / *break event*. Kenaikan / penurunan harga produksi sama dengan persentase kenaikan / penurunan harga konsumsi dan biaya produksi. **NTP**<100%, berarti petani mengalami defisit. Harga produksinya naik lebih kecil dari kenaikan harga konsumsi dan biaya produksi.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + \varepsilon$$

Dimana **Y** Nilai tukar petani (NTP), **b₀** Intercept, **b₁₋₈** Koefisien regresi, **X₁** Usia (Tahun), **X₂** Pendidikan (Tahun), **X₃** Jumlah Anggota Keluarga Petani (Jiwa), **X₄** Total Pendapatan Usahatani (Rp/Bln), **X₅** Total Pendapatan Usahatani Lain (Rp/Bln), **X₆** Total Pendapatan Luar Usahatani (Rp/Bln), **X₇** Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani (Rp/Bln), **X₈** Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani (Rp/Bln), ε Error. Model tersebut kemudian diuji dengan pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Tukar Petani Kelapa Kopyor di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati

Nilai tukar petani (NTP) merupakan ukuran kemampuan daya tukar produk yang dihasilkan terhadap produk dan jasa yang mampu dibeli rumah tangga petani. Nilai tukar petani kelapa kopyor menunjukkan tingkat kesejahteraan petani kelapa kopyor. Petani dinyatakan sejahtera apabila NTP bernilai lebih dari 100% dan sebaliknya apabila NTP dibawah 100% maka petani tersebut tidak sejahtera.

$$\begin{aligned} \text{NTP} &= \frac{Y_t}{E_t} \times 100\% \\ &= \frac{7.521.652}{5.089.932} \times 100\% \\ &= 147,78\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis nilai tukar petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati adalah sebesar 147,78% yang berarti petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati berada pada tingkat sejahtera. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari besaran nilai tukar petani. Petani berada pada tingkat sejahtera apabila nilai tukar petani lebih dari 100%.

Jumlah rata-rata penerimaan rumah tangga petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 7.521.652,00, kemudian untuk rata-rata pengeluaran rumah tangga petani kelapa kopyor yaitu sebesar Rp. 5.089.932,00. Rata-rata penerimaan rumah tangga petani lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran, yang berarti petani dapat mencukupi pengeluaran rumah tangga dan sebagian penerimaan ditabung. Hal ini menandakan bahwa petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati berada pada kondisi sejahtera.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Kelapa Kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati

Pengujian Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dalam suatu model. Pendeteksian adanya multikolinieritas pada SPSS adalah apabila nilai VIF>10. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat hubungan antar variabel bebas maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis, nilai tolerance seluruh variabel memiliki nilai lebih dari 0,10 dan VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga memenuhi asumsi klasik.

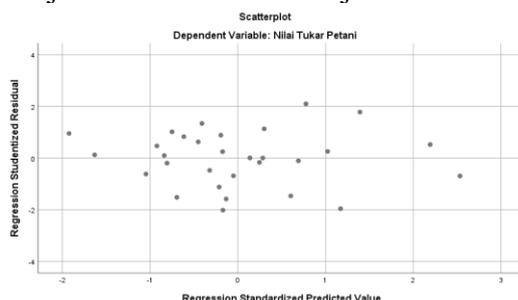
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel-variabel	Tolerance	VIF
X1	0,543	1,842
X2	0,380	2,634
X3	0,466	2,145
X4	0,199	5,025
X5	0,928	1,078
X6	0,508	1,969
X7	0,270	3,705
X8	0,258	3,875

Sumber : Analisis Data Primer

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan berikutnya. Uji

tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*. Menurut Priyatno (2010), jika hasil uji heteroskedastisitas tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa titik-titik yang ada dalam diagram menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Diagram *Scatterplot*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data penelitian yang baik memiliki distribusi data yang normal sehingga dapat memenuhi asumsi klasik. Dengan uji normalitas kita mampu menggunakan hasil pengujian statistik t dan F karena mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Sampel berdistribusi normal apabila *asymptotic sig* > 0,05, dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < 0,05. Berdasarkan analisis diketahui bahwa tingkat signifikansi 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Data yang tersistribusi secara normal memenuhi uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandarized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	18,90526195
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,095
	Negative	-0,082
	Kolmogorov-Smirnov Z	0,095
	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Analisis Data Primer

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hubungan antara nilai tukar petani dengan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya dengan metode regresi linier berganda sehingga diperoleh model fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 256,606 - 0,734X_1 + 0,568X_2 - 12,466X_3 + 1,994 \times 10^{-5}X_4 + 1,499 \times 10^{-6}X_5 + 3,113 \times 10^{-6}X_6 - 3,391 \times 10^{-5}X_7 - 1,136 \times 10^{-5}X_8$$

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel independen (usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, pendapatan usahatani, pendapatan usahatani lain, pendapatan luar usahatani, pengeluaran pangan dan non

pangan rumah tangga petani) terhadap variabel dependen yakni nilai tukar petani. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,565 atau 56,5 %. Nilai Adjusted R² yang mendekati 1 menunjukkan persamaan regresi tersebut tepat untuk digunakan (*goodness of fit*). Besarnya kontribusi yang diberikan variabel usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, total pendapatan usahatani, pendapatan usahatani lain, total pendapatan luar usahatani, pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti sebesar 56,5%, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Variabel independen (usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, pendapatan usahatani, pendapatan usahatani lain, pendapatan luar usahatani, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan rumah tangga petani) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (nilai tukar petani).

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, pendapatan usahatani, pendapatan usahatani lain, pendapatan luar usahatani, pengeluaran pangan, dan pengeluaran non pangan rumah tangga petani) secara individu terhadap variabel dependen (nilai tukar petani). Berdasarkan hasil uji t, jumlah anggota keluarga petani (X3), pendapatan usahatani (X4), pendapatan usahatani lain (X5), pendapatan luar usahatani (X6), pengeluaran pangan rumah tangga petani (X7), dan pengeluaran non pangan rumah tangga petani (X8) secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani kelapa kopyor (Y) di Kecamatan Dukuhseti pada tingkat kepercayaan 95%. Faktor-faktor lain yakni usia petani (X1) dan pendidikan (X2) secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani (Y).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variabel-variabel	Koefisien regresi	Sig.
Usia Petani (X1)	-0,734 ^{ns}	0,230
Pendidikan (X2)	0,568 ^{ns}	0,119
Jumlah Anggota Keluarga Petani (X3)	-12,466**	0,031
Pendapatan Usahatani (X4)	1,994E-5**	0,000
Pendapatan Usahatani lain (X5)	1,499E-6**	0,027
Pendapatan Luar Usahatani (X6)	3,113E-6**	0,000
Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani (X7)	-3,391E-5**	0,003
Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani (X8)	-1,136E-5**	0,000
Adjusted R ²	0,565	
Uji F	0,001	

Keterangan:

^{ns} : tidak signifikan

** : signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

Sumber : Analisis Data Primer

Usia petani (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,734 dan bernilai negatif, artinya apabila semakin bertambah 1 tahun usia petani maka nilai tukar petani menurun

sebesar 0,734. Namun, usia petani memiliki nilai signifikansi $0,230 > \alpha = 0,05$, artinya peningkatan usia petani secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Petani yang berusia tua memiliki pengalaman berusahatani lebih daripada petani yang berusia masih muda. Tetapi petani yang berusia tua memiliki kemauan yang rendah dibandingkan petani berusia muda yang juga memiliki pekerjaan sampingan diluar sektor pertanian. Hal tersebut membuat petani yang berusia muda memiliki pendapatan tambahan diluar sektor pertanian sehingga membuat petani semakin sejahtera.

Pendidikan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,568 artinya apabila pendidikan petani bertambah 1 tahun maka tingkat pendidikan petani maka nilai tukar petani meningkat sebesar 0,568. Namun, pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,119 > \alpha = 0,05$ artinya pendidikan petani secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Lama pendidikan yang ditempuh oleh petani tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani dikarenakan pendidikan tinggi belum tentu memiliki penghasilan yang tinggi pula. Selain itu, terkadang petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki kemauan yang tinggi untuk bekerja demi kesejahteraan keluarga.

Jumlah anggota keluarga petani (X3) mempunyai koefisien regresi -12,466 artinya apabila jumlah anggota keluarga petani bertambah 1 orang, maka akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 12,466. Jumlah anggota keluarga petani memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031 < \alpha = 0,05$ artinya jumlah anggota keluarga petani secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah anggota keluarga petani menunjukkan besarnya tanggungan keluarga yang akan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga.

Pendapatan usahatani (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar $1,994 \times 10^{-5}$ artinya apabila pendapatan usahatani meningkat sebesar Rp. 100.000,00,-, maka nilai tukar petani meningkat sebesar 1,994. Pendapatan usahatani memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya pendapatan usahatani secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Pendapatan usahatani kelapa kopyor berpengaruh nyata dikarenakan harga kelapa kopyor termasuk memiliki harga jual yang tinggi dibandingkan pendapatan dari komoditas lain.

Pendapatan usahatani lain (X5) memiliki koefisien regresi sebesar $1,499 \times 10^{-6}$ secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani karena nilai signifikansinya $0,027 < \alpha = 0,05$. Koefisien regresi pendapatan usahatani lain sebesar $1,499 \times 10^{-6}$ dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan usahatani lain sebesar Rp. 1000.000,- maka akan menaikkan nilai tukar petani sebesar 1,499. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani lain memberikan tambahan pemasukan bagi petani sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Pendapatan luar usahatani (X6) secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani karena nilai signifikansinya $0,000 < \alpha = 0,05$. Koefisien regresi X6 sebesar $3,113 \times 10^{-6}$ dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan luar usahatani sebesar Rp. 1000.000,00,- maka akan menaikkan nilai tukar petani sebesar 3,113 yang berarti pendapatan luar usahatani berpengaruh sangat nyata terhadap kesejahteraan petani. Pendapatan diluar usahatani merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan petani. Pekerjaan sampingan yang dilakukan petani dan anggota keluarga diluar sektor pertanian seperti menjadi PNS, buruh bangunan dan sebagainya akan memberikan tambahan pemasukan bagi petani sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Pengeluaran pangan rumah tangga petani (X7) secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani karena nilai signifikansinya $0,003 < \alpha = 0,05$. Koefisien regresi pengeluaran pangan rumah tangga sebesar $3,391 \times 10^{-5}$ dan bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp. 100.000,- maka akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 3,391. Hal tersebut dikarenakan pangan merupakan pengeluaran utama dalam rumah tangga karena merupakan kebutuhan pokok. Besarnya konsumsi pangan akan memperbesar pengeluaran pangan rumah tangga sehingga berpengaruh terhadap daya beli petani.

Pengeluaran non pangan rumah tangga petani (X8) secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani karena nilai signifikansinya $0,000 < \alpha = 0,05$. Koefisien regresi X8 sebesar $1,136 \times 10^{-5}$ dan bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengeluaran non pangan rumah tangga petani sebesar Rp. 100.000,- akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 1,136. Pengeluaran non pangan merupakan komponen pengeluaran terbesar yang dikeluarkan oleh petani dimana hubungan antara pengeluaran rumah tangga petani dengan nilai tukar petani berbanding terbalik sehingga pengeluaran non pangan rumah tangga petani akan mempengaruhi kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan (1) Rata-rata nilai tukar petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati adalah sebesar 147,78% yang berarti petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati berada pada tingkat sejahtera. (2) Faktor-faktor yang secara individu berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yaitu jumlah anggota keluarga petani, pendapatan usahatani, pendapatan usahatani lain, pendapatan luar usahatani, pengeluaran pangan rumah tangga petani, dan pengeluaran non pangan rumah tangga petani. Faktor-faktor lain yaitu usia petani, dan pendidikan petani secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani kelapa kopyor di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian (1) Petani dapat melakukan peremajaan pohon kelapa kopyor, mengingat banyak pohon kelapa kopyor yang usianya sudah sangat tua. (2) Petani menggunakan teknologi pembibitan sehingga dapat meningkatkan produktifitas kelapa kopyor. (3) Petani membuat inovasi alat perangkap hama kumbang badak sehingga kematian pohon kelapa kopyor akibat kumbang badak dapat berkurang. (4) Pemerintah dapat memberikan bantuan pupuk secara merata kepada petani kelapa kopyor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z, Sriyoto, Yuliarti E. 2012. Analisis Pendapatan dan Nilai Tukar Petani Karet Rakyat di Desa Air Sekamanak Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal AGRISEP: Vol. 11 No.1 Maret 2012: Hal. 113-124.*
- Bappenas. 2013. Analisis Nilai Tukar Petani (NTP) Sebagai Bahan Penyusunan RPJMN Tahun 2015-2019. Direktorat Pangan dan Pertanian. Jakarta.
- BPS Kab. Pati. 2019. *Kabupaten Pati dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. Pati.
- Danandjaja. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Maskromo I dan Novariantio H. 2006. *Pengembangan Kelapa Kopyor di Indonesia*. Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain. Manado. Hal 28-361.
- Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Rachmat M. 2013. *Nilai Tukar petani: Konsep, Pengukuran Dan Relevansinya Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*. Laporan Hasil Penelitian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian . Bogor.
- Setiawan R, Anantanyu S, Widiyanti E. 2016. *STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KELAPA KOPYOR DI KABUPATEN PATI*. Jurnal AGRISTA: Vol. 4 No. 2 Juni 2016 : Hal. 73-84.
- Singarimbun M dan Effendi S. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sukamto. 2001. *Upaya Meningkatkan Produksi Kelapa Kopyor*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.